



Membentuk Generasi Z Yang Beriman: Strategi Pembelajaran PAK Interaktif dan Berbasis Digital

Dina Adelways Jovanka Pardosi

Prodi Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email: dinapardosi2008@gmail.com

Article Info

Article history:

Received November 29, 2025

Revised December 08, 2025

Accepted December 19, 2025

Keywords:

Generation Z, Christian Religion Education, Interactive Learning, Digital Learning, Faith Formation

ABSTRACT

The development of digital technology brings significant changes in the world of education, especially for generation Z which has the characteristics of a native digital generation, visual, and likes interactive learning. This condition requires Christian Religious Education (PAK) to develop relevant learning strategies so that the formation of students' faith remains effective in the midst of the challenges of the digital era. This research aims to examine how interactive and digital-based PAK learning strategies play a role in shaping the faith of generation Z. The method used is library research with a descriptive qualitative approach, through the analysis of various relevant sources of books and journals. The results of the study show that interactive PAK learning, such as collaborative discussions, case studies, and dialogic reflections, as well as the utilization of digital technology through multimedia media, Bible applications, and online learning platforms, are able to increase engagement, motivation, and understanding of the faith of generation Z. The integration of interactive and digital strategies not only helps the delivery of PAK materials contextually, but also encourages the internalization of Christian values in daily life. Thus, the interactive and digital-based PAK learning strategy is an effective and relevant approach to form generation Z who is faithful, critical, and able to face moral challenges in the digital era.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Article Info

Article history:

Received November 29, 2025

Revised December 08, 2025

Accepted December 19, 2025

Keywords:

Generasi Z, Pendidikan Agama Kristen, Pembelajaran Interaktif, Pembelajaran Digital, Pembentukan Iman

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya bagi generasi Z yang memiliki karakteristik sebagai generasi digital native, visual, dan menyukai pembelajaran yang interaktif. Kondisi ini menuntut Pendidikan Agama Kristen (PAK) untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang relevan agar pembentukan iman peserta didik tetap efektif di tengah tantangan era digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana strategi pembelajaran PAK yang interaktif dan berbasis digital berperan dalam membentuk iman generasi Z. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif, melalui analisis berbagai sumber buku dan jurnal yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran PAK interaktif, seperti diskusi kolaboratif, studi kasus, dan refleksi dialogis, serta pemanfaatan teknologi digital melalui media multimedia, aplikasi Alkitab, dan platform pembelajaran daring, mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan pemahaman iman generasi Z. Integrasi strategi interaktif dan digital tidak hanya



membantu penyampaian materi PAK secara kontekstual, tetapi juga mendorong internalisasi nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, strategi pembelajaran PAK yang interaktif dan berbasis digital merupakan pendekatan yang efektif dan relevan untuk membentuk generasi Z yang beriman, kritis, dan mampu menghadapi tantangan moral di era digital.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Dina Adelways Jovanka Pardosi
IAKN Tarutung
E-mail: dinapardosi2008@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada abad ke-21 membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, terutama bagi generasi Z yang lahir dan tumbuh dalam lingkungan yang serba cepat, serba visual, dan sangat terhubung secara digital. Generasi ini memiliki karakteristik khusus, seperti ketergantungan tinggi pada teknologi, preferensi belajar yang interaktif, serta kecenderungan belajar melalui media digital yang fleksibel dan multimodal. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK), perubahan karakteristik peserta didik ini menuntut guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang relevan, kreatif, dan berbasis digital agar pesan iman dapat diterima dan dihayati secara bermakna oleh peserta didik.¹

Pembelajaran PAK tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan Alkitabiah, tetapi juga membentuk iman, karakter, dan spiritualitas peserta didik. Namun, penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran tradisional yang bersifat ceramah dan satu arah kurang efektif untuk menjangkau generasi Z yang memiliki perhatian singkat serta membutuhkan pembelajaran yang partisipatif dan visual. Jika guru PAK tidak mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik generasi ini, maka tujuan pembentukan iman dapat terhambat.²

Strategi pembelajaran interaktif seperti diskusi kolaboratif, penggunaan media digital, video Alkitab, kuis online, dan platform pembelajaran telah terbukti meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan peserta didik dalam konteks pendidikan agama.³ Selain itu, pemanfaatan teknologi digital memungkinkan guru menyajikan materi PAK secara kreatif, misalnya melalui animasi Alkitab, aplikasi Renungan Harian, Learning Management System (LMS), dan media sosial yang berfungsi sebagai ruang refleksi iman.⁴ Dengan demikian, strategi pembelajaran PAK interaktif dan berbasis digital menjadi kebutuhan penting untuk membentuk generasi Z yang beriman dan relevan dengan tantangan zaman.

¹ Marc Prensky, "Digital Natives, Digital Immigrants," *On the Horizon* 9, no. 5 (2001): hlm 4-6.

² Seemiller Corey and Grace Meghan, *Generation Z Goes to College*, ed. San Francisco: Jossey-Bass., 2016.

³ Daniel R Putra and Yonathan Setiawan, "Pengaruh Pembelajaran Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pendidikan Agama," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 8, no. 1 (2020): hlm 55-60.

⁴ Donni Kusuma, "Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 12, no. 2 (2021): hlm 146.



Di sisi lain, perkembangan spiritualitas generasi Z menghadapi tantangan serius, seperti rendahnya minat terhadap kegiatan agama formal dan meningkatnya penggunaan media sosial yang memengaruhi pola pikir serta nilai moral mereka. Barna menemukan bahwa generasi Z cenderung mengalami kebingungan identitas spiritual dan lebih mudah dipengaruhi oleh budaya digital.⁵ Oleh karena itu, pembelajaran PAK harus mampu menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna, menolong peserta didik memahami kebenaran firman Tuhan, sekaligus membangun kedewasaan iman di tengah kompleksitas dunia digital.

Melihat kondisi ini, pembelajaran PAK tidak dapat lagi menggunakan pendekatan tradisional semata. Guru PAK perlu memahami karakteristik generasi Z dan merancang strategi pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan digital agar pembentukan iman dapat dilakukan secara efektif. Oleh karena itu, penelitian dan kajian mengenai strategi pembelajaran PAK interaktif dan berbasis digital sangat penting untuk menjawab kebutuhan zaman dan membentuk generasi Z yang beriman, kritis, dan mampu menghidupi nilai-nilai Kristiani di tengah arus globalisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang relevan. Data di analisis secara deskriptif-analitis melalui proses pengelompokan, penelaahan, dan sintesis konsep untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai membentuk generasi Z yang beriman: strategi pembelajaran PAK interaktif dan berbasis digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam konteks penelitian ini, pembahasan akan difokuskan pada generasi Z, serta bagaimana peran dan tanggung jawab khususnya pendidikan agama kristen dalam membentuk generasi Z yang beriman.

1. Karakteristik Generasi Z

Generasi Z merupakan generasi yang tumbuh pada era digital yang berkembang pesat. Media digital seperti smartphone, internet, dan media sosial menjadi bagian utama dalam kehidupan mereka sejak kecil. Hal ini menyebabkan generasi Z memiliki preferensi belajar yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya, khususnya dalam hal kecepatan memperoleh informasi dan kecenderungan untuk menggunakan teknologi sebagai alat belajar utama. Seemiller dan Grace menjelaskan bahwa generasi ini sangat visual, multitasking, dan lebih menyukai pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung dan interaksi yang dinamis.⁶

⁵ Barna Group, *Gen Z: The Culture, Beliefs, and Motivations Shaping the Next Generation* (Ventura, CA: Barna Group, 2018).

⁶ Corey and Meghan, *Generation Z Goes to College*, hlm 6-7.



Selain itu, generasi Z memiliki rentang perhatian yang lebih pendek karena terbiasa mengonsumsi informasi cepat melalui platform digital seperti TikTok, Instagram, dan YouTube. Pola ini berdampak langsung pada cara mereka merespons metode pembelajaran di sekolah. Prensky menyebut mereka sebagai *digital natives*, yaitu generasi yang mengakses teknologi secara alami dan lebih responsif terhadap informasi berbasis multimedia. Dengan karakter demikian, pendekatan pembelajaran tradisional seperti ceramah panjang sering kali tidak efektif untuk mempertahankan fokus mereka.⁷

Generasi Z juga dikenal sangat mandiri dalam belajar serta terbiasa mencari informasi secara cepat melalui berbagai sumber digital. Namun, mereka sering menghadapi tantangan dalam memilih informasi yang valid, karena tidak semua konten digital dapat dipertanggungjawabkan. Temuan-temuan ini menegaskan bahwa guru, termasuk guru PAK, perlu memahami karakteristik generasi Z secara mendalam agar mampu merancang pembelajaran yang relevan, menarik, dan efektif sesuai kebutuhan mereka.

2. Peran dan Tujuan Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam Membentuk Iman Generasi Z

Pendidikan Agama Kristen memiliki peran penting dalam membentuk iman, karakter, dan spiritualitas peserta didik. PAK tidak hanya menekankan transfer pengetahuan teologi, tetapi juga bertujuan membangun hubungan pribadi dengan Tuhan melalui proses pembelajaran yang bermakna. Sidjabat menegaskan bahwa tujuan utama PAK adalah membentuk murid Kristus yang bertanggung jawab, mampu menerapkan nilai-nilai Alkitab, dan menghidupi imannya dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Hal ini sangat relevan bagi generasi Z yang hidup di tengah arus budaya digital yang penuh tantangan moral.

Generasi Z menghadapi banyak pengaruh dari media digital yang dapat membentuk pola pikir mereka, baik positif maupun negatif. Oleh sebab itu, PAK memiliki tanggung jawab untuk memberikan dasar iman yang kuat agar mereka mampu menghadapi arus informasi yang terkadang bertentangan dengan nilai-nilai kekristenan. Menurut Suryanegara pembelajaran PAK harus bersifat kontekstual dan menyentuh aspek afektif, sehingga siswa tidak hanya memahami ajaran iman tetapi juga mengalami transformasi spiritual.⁹

Selain itu, PAK berperan sebagai pendamping perkembangan identitas spiritual generasi Z. Di tengah fenomena kebingungan identitas, tekanan sosial media, serta perubahan budaya yang cepat, pembelajaran PAK dapat memberikan arah, nilai hidup, dan pedoman moral yang stabil. Dengan demikian, PAK perlu terus beradaptasi dengan perubahan zaman agar tetap relevan dalam membentuk iman generasi Z menuju kedewasaan rohani.

⁷ Prensky, "Digital Natives, Digital Immigrants," hlm 1-2.

⁸ Bonar Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional: Membangun Kompetensi Guru Kristen* (Bandung: Kalam Hidup, 2011), hlm 23-25.

⁹ Rehobot Suryanegara, *Pendidikan Agama Kristen Dan Perkembangan Spiritualitas* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019), hlm 45.



3. Strategi Pembelajaran PAK Interaktif untuk Generasi Z

Pembelajaran interaktif adalah pendekatan yang menuntut keterlibatan aktif siswa selama proses belajar. Bagi generasi Z, metode ini sangat cocok karena mereka lebih menyukai kegiatan kolaboratif dan diskusi dibandingkan hanya menerima informasi secara pasif. Ibrahim dan Syaodih menyatakan bahwa pembelajaran interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa baik secara kognitif maupun afektif.¹⁰ Berbagai aktivitas seperti diskusi kelompok, presentasi tim, simulasi, hingga refleksi bersama dapat membuat pembelajaran PAK menjadi lebih dinamis dan bermakna.

Generasi Z juga sangat merespons pembelajaran berbasis pengalaman. Karena itu, strategi seperti role play, kajian kasus Alkitab, atau pemecahan masalah berlandaskan nilai-nilai Kristen sangat efektif untuk memperdalam pemahaman mereka. Putra dan Setiawan menemukan bahwa ketika siswa terlibat langsung dalam proses belajar, motivasi mereka meningkat tajam, termasuk dalam pelajaran agama. Interaksi antar siswa pun memberi kesempatan bagi mereka untuk belajar melalui berbagai sudut pandang.¹¹

Selain itu, pendekatan pembelajaran interaktif memberi ruang bagi generasi Z untuk menyampaikan gagasan, kreativitas, dan pandangan moral mereka. Hal ini sangat relevan dalam PAK karena mendorong siswa memahami iman melalui proses dialogis, bukan hanya melalui penyampaian materi satu arah. Dengan demikian, pembelajaran interaktif menjadi strategi penting untuk menumbuhkan iman yang kritis, reflektif, dan relevan dengan kehidupan generasi Z.

4. Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran PAK

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran PAK menjadi hal yang sangat penting pada era generasi Z yang sudah terbiasa dengan dunia digital. Guru PAK dapat menggunakan berbagai media seperti video renungan, animasi cerita Alkitab, aplikasi Alkitab digital, kuis daring, serta platform e-learning untuk membantu siswa memahami iman dengan lebih baik. Kusuma menegaskan bahwa teknologi digital mampu meningkatkan motivasi belajar dan membuat siswa lebih aktif karena selaras dengan gaya belajar mereka.¹²

Teknologi juga memberi kesempatan bagi guru untuk menyajikan materi PAK secara lebih kreatif dan variatif. Penggunaan konten multimedia memungkinkan penyampaian kisah-kisah Alkitab secara visual, sehingga pesan rohani lebih mudah ditangkap oleh siswa. Robbins menunjukkan bahwa konsep digital *discipleship* memungkinkan proses pembinaan iman berlangsung tidak hanya di ruang kelas, tetapi juga melalui media sosial, aplikasi renungan, serta berbagai konten digital yang siswa akses setiap hari.¹³

¹⁰ Ibrahim Muslimin and Nur Syaodih, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 87-88.

¹¹ Putra and Setiawan, "Pengaruh Pembelajaran Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pendidikan Agama," hlm 60-62.

¹² Kusuma, "Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen," hlm 149-150.

¹³ Mandy Robbins, *Digital Discipleship: Faith Formation in an Online World* (London: SPCK Publishing, 2019), hlm 32-34.



Selain itu, pembelajaran berbasis teknologi dalam PAK memberikan ruang bagi siswa untuk melakukan refleksi iman secara mandiri. Lewat jurnal digital, forum diskusi online, atau tugas kreatif berbasis media, siswa dapat mengungkapkan pemahaman mereka terhadap firman Tuhan dengan cara yang lebih pribadi. Teknologi juga membantu guru memantau perkembangan spiritual siswa melalui berbagai aktivitas digital yang mereka hasilkan.

Integrasi teknologi digital dalam PAK juga mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital. Ketika siswa menggunakan berbagai platform digital untuk menganalisis teks Alkitab, membuat proyek multimedia, atau berdiskusi secara daring, mereka tidak hanya memahami nilai-nilai iman tetapi juga mengasah kemampuan yang relevan dengan tuntutan zaman. Anderson dan Clark menegaskan bahwa pembelajaran berbasis teknologi mampu menghubungkan dimensi spiritual dengan keterampilan modern, sehingga pendidikan agama menjadi lebih kontekstual dan bermakna bagi generasi digital.

5. Pengaruh Strategi PAK Interaktif dan Digital dalam Membentuk Iman Generasi Z

Integrasi strategi interaktif dan penggunaan teknologi digital dalam PAK memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan iman generasi Z. Barna mengungkapkan bahwa generasi ini kerap mengalami kebingungan identitas spiritual akibat paparan informasi digital yang begitu luas.¹⁴ Karena itu, penerapan pembelajaran PAK yang bersifat partisipatif dan berbasis teknologi dapat membantu mereka menemukan arah serta makna hidup melalui pengalaman belajar yang dekat dengan realitas mereka. Diskusi daring, proyek digital bertema iman, maupun video refleksi rohani menjadi sarana yang efektif untuk menumbuhkan kedewasaan spiritual.

Pendekatan interaktif dan digital dalam PAK juga mendorong siswa memahami firman Tuhan secara lebih mendalam karena mereka dilibatkan secara aktif dalam proses belajar. Kegiatan seperti refleksi melalui media digital, pembuatan vlog rohani, atau pembacaan Alkitab melalui aplikasi memberikan pengalaman spiritual yang lebih personal. Strategi ini tidak hanya memperkaya pemahaman kognitif, tetapi juga memperkuat internalisasi nilai-nilai Kristen dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Tidak hanya itu, pendekatan ini juga mendukung pembentukan iman sepanjang hayat (*lifelong formation*), sebab siswa dapat terus mengakses materi dan melakukan refleksi iman kapan saja melalui media digital. Dengan demikian, pembelajaran PAK yang kreatif dan memanfaatkan teknologi memiliki peran penting dalam membentuk generasi Z yang beriman, berpikir kritis, serta mampu menghadapi tantangan moral di era digital.

¹⁴ Barna Group, *Gen Z: The Culture, Beliefs, and Motivations Shaping the Next Generation*, hlm 22.



KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai strategi pembelajaran PAK interaktif dan berbasis digital dalam membentuk generasi Z yang beriman, dapat disimpulkan bahwa generasi Z membutuhkan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan karakter mereka sebagai generasi yang aktif, kritis, dan sangat dekat dengan teknologi. Pembelajaran PAK tidak dapat lagi disampaikan melalui metode tradisional yang bersifat satu arah, tetapi harus dikembangkan melalui strategi interaktif yang mendorong keterlibatan siswa secara langsung. Melalui diskusi, studi kasus, dialog reflektif, dan proyek pelayanan, siswa dapat mengaitkan nilai-nilai iman dengan pengalaman hidup mereka.

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran PAK merupakan langkah strategis yang sangat penting. Teknologi membantu menghadirkan materi PAK secara menarik, mudah diakses, dan relevan dengan gaya belajar generasi Z. Media digital seperti video rohani, aplikasi Alkitab, platform pembelajaran, serta konten kreatif lainnya membuka ruang baru bagi siswa untuk mengeksplorasi iman secara mandiri dan kolaboratif. Teknologi bukan hanya alat bantu visual, tetapi menjadi sarana pembentukan iman yang efektif.

Secara keseluruhan, penerapan pembelajaran PAK interaktif dan berbasis digital memberikan dampak positif dalam membentuk generasi Z yang memiliki komitmen iman yang kuat, kritis terhadap tantangan zaman, serta mampu memanfaatkan teknologi untuk kemajuan spiritualnya. Dengan strategi yang tepat, pembelajaran PAK mampu menjadi proses pendidikan yang informatif, relevan, dan transformatif bagi generasi Z.

DAFTAR PUSTAKA

- Barna Group. Gen Z: The Culture, Beliefs, and Motivations Shaping the Next Generation. Ventura, CA: Barna Group, 2018.
- Bonar Sidjabat. Mengajar Secara Profesional: Membangun Kompetensi Guru Kristen. Bandung: Kalam Hidup, 2011.
- Corey, Seemiller, and Grace Meghan. Generation Z Goes to College. Edited by San Francisco: Jossey-Bass., 2016.
- Kusuma, Donni. "Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen." Jurnal Pendidikan Agama Kristen 12, no. 2 (2021).
- Muslimin, Ibrahim, and Nur Syaodih. Perencanaan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Prensky, Marc. "Digital Natives, Digital Immigrants." On the Horizon 9, no. 5 (2001).



Putra, Daniel R, and Yonathan Setiawan. "Pengaruh Pembelajaran Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pendidikan Agama." *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 8, no. 1 (2020).

Robbins, Mandy. *Digital Discipleship: Faith Formation in an Online World*. London: SPCK Publishing, 2019.

Suryanegara, Rehobot. *Pendidikan Agama Kristen Dan Perkembangan Spiritualitas*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019.